

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA REMAJA SMA

Adam Akbar¹, Muhammad Devan², Rusdi Hidayat³, Indah Respati Kusumasari⁴
UPN Veteran Jawa Timur

Correspondence		
Email: adamakbar899@gmail.com, devanardiansyah26@gmail.com, rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id, indah_respati.adbis@upnjatim.ac.id	No. Telp:	
Submitted: 2 November 2024	Accepted: 10 November 2024	Published: 11 November 2024

ABSTRACT

This research explores how adolescents' emotional development influences adolescents' career decision making, and whether current, past, or future circumstances influence this process. In addition, this research also explores the impact of cultural differences on teenagers' career choices. The research results show that internal factors such as lack of self-understanding, uncertainty and doubt in choosing a career are the main obstacles in the young generation's decision making. External factors such as the influence of parents, peers, and the socio-cultural environment also play an important role in teenagers' career choices. This research aims to help the younger generation make career decisions that are more appropriate and in line with their potential, including more comprehensive career guidance training at school, family support tailored to children's interests and talents, and less negative feedback from peers. negative impact.

Keywords: Decision Making, Teenagers, Internal & External Factors, Career Guidance.

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana perkembangan emosi remaja mempengaruhi pengambilan keputusan karir remaja, dan apakah keadaan saat ini, masa lalu, atau masa depan mempengaruhi proses ini. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi dampak perbedaan budaya terhadap pilihan karir remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti kurangnya pemahaman diri, ketidakpastian dan keraguan dalam memilih karir menjadi kendala utama dalam pengambilan keputusan generasi muda. Faktor eksternal seperti pengaruh orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sosial budaya juga berperan penting dalam pilihan karir remaja. Penelitian ini bertujuan untuk membantu generasi muda dalam mengambil keputusan karir yang lebih sesuai dan sejalan dengan potensi mereka, termasuk pelatihan bimbingan karir yang lebih komprehensif di sekolah, dukungan keluarga yang disesuaikan dengan minat dan bakat anak, serta masukan negatif dari teman sebaya yang lebih sedikit mengurangi dampak negatif.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan, Remaja, Faktor Internal & Eksternal, Bimbingan Karir.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa perkembangan emosi yang intens dan oleh karena itu sering dipandang sebagai masa puncak emosi. Perubahan fisik, terutama perubahan pada alat kelamin, mempengaruhi munculnya emosi dan dorongan baru yang belum pernah dialami sebelumnya, seperti cinta, cemburu, kekaguman. Pada tahap ini, perkembangan emosi remaja cenderung sensitif dan sangat reaktif terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial. Emosi mereka sering kali bersifat negatif dan temperamental, yang membuat mereka mudah marah.

Pengambilan keputusan karir adalah keterampilan penting yang dapat digunakan sepanjang hidup seseorang (Zunker, 2006). Keterampilan ini dapat dipelajari dan ditingkatkan melalui proses yang melibatkan identifikasi pilihan-pilihan karir serta kemampuan dalam mengolah informasi yang relevan (Zunker, 2006). Proses pengambilan keputusan karir sendiri sangat kompleks, sehingga para konselor karir sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam membantu individu membuat keputusan yang tepat (Germeijs & Verschueren, 2006). Selain itu, kesempatan-kesempatan tertentu, seperti program penyaluran pekerjaan (work reasonable), diketahui memiliki pengaruh besar terhadap keputusan karir, dengan 69,1% sampel menunjukkan pengaruh tersebut. Penelitian juga menunjukkan bahwa locus of control memiliki hubungan moderat dengan kesempatan-kesempatan tersebut (Shinning, Pryor, & Harpham, 2005). Selain itu, efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir berfungsi sebagai variabel penghubung antara dukungan orang tua dan mentor terhadap optimisme karir pada mahasiswa di Filipina (Garcia, Restubog, Bordia, Bordia, & Roxas, 2015).

Siswa mengembangkan pemahaman tentang proses berpikir kritis yang terkait dengan penerapan keterampilan pengambilan keputusan karir (Patton & McMahon, 2001)

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karir remaja meliputi pengaruh teman sebaya, geografi, termasuk status saat ini seperti lokasi, institusi pendidikan, dll

Iklim politik (Patton & McMahon, 2001) Selain itu, keadaan sebelumnya seperti pasar tenaga kerja, tempat kerja, status sosial-ekonomi, dan kelompok masyarakat juga memainkan peran penting dalam iklim politik Proses Pilihan Karir Remaja (Patton & McMahon, 2001) Faktor Masa Depan Faktor yang mempengaruhi pilihan karir remaja antara lain keluarga, tren sejarah, media, dan globalisasi (Patton & McMahon, (2001) Kepribadian, ditandai dengan perilaku profesional seseorang, membutuhkan dan mempengaruhi: Alternatif Pilihan Karir dan Pengembangan Karir Individu (Guranda, 2014) Mengidentifikasi minat kekerabatan dan tipe kepribadian, penerapan sistem nilai karir, dan perencanaan ulang karir dapat dicapai bahkan oleh orang dewasa (Guranda, 2014)) Hal ini sangat berbeda dengan pola keputusan karir remaja yang masih cenderung labil Lansia mencapai keselarasan antara tuntutan pekerjaan dan minat karier dengan mendukung dan mengidentifikasi alternatif dalam proses pengambilan keputusan yang semakin meningkat Telah ditemukan bahwa semakin fleksibel profil keputusan karir seseorang, semakin mudah kesulitannya (Willner, Gati & Guan, 2015) Karena generasi muda dari budaya yang berbeda memiliki karakteristik yang hampir sama, perbedaan budaya Dampak terhadap remaja tidak serta merta mempengaruhi pilihan karir (Willner dkk , 2015)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan emosional remaja mempengaruhi pengambilan keputusan karir pada periode masa remaja?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir remaja, baik yang berasal dari kondisi masa kini, masa lalu, maupun faktor yang akan datang?
3. Sejauh mana perbedaan budaya memengaruhi pengambilan keputusan karir pada remaja, mengingat adanya kesamaan karakteristik pada remaja dari berbagai latar belakang budaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menelaah pengaruh perkembangan emosional remaja terhadap proses pengambilan keputusan karir pada masa remaja.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir remaja, baik faktor internal (seperti perkembangan emosi dan karakteristik individu) maupun faktor eksternal (seperti lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi).
3. Menilai peran perbedaan budaya dalam mempengaruhi pola pengambilan keputusan karir remaja dan memahami apakah perbedaan budaya berpengaruh signifikan terhadap proses tersebut.

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pengambilan Keputusan

Teori keputusan merupakan pendekatan analitis untuk memilih alternatif terbaik atau tindakan yang paling tepat. Pendekatan ini sering digunakan dalam manajemen produksi dan operasi, seperti analisis produk baru atau analisis terkait pengambilan keputusan bisnis. Teori ini mempertimbangkan bagaimana pilihan dibuat. Pilihan yang tepat dan cara seseorang berperilaku mempengaruhi proses pengambilan Keputusan. Teori ini berasumsi bahwa masyarakat mempunyai pengetahuan yang terbatas dan bertindak semata-mata berdasarkan persepsinya terhadap situasi yang dihadapinya. Setiap individu mempunyai struktur pengetahuan yang berbeda-beda yang mempengaruhi cara pengambilan keputusan, dan hal ini tidak lepas dari berbagai konteks sosial seperti tekanan dan pengaruh politik, sosial dan ekonomi.

Pengambil keputusan tidak lagi diperkenankan untuk mengambil pertimbangan rasional jika isi dari keputusan tersebut diambil keputusan sangat dipengaruhi oleh kepentingan pribadi. Fenomena ini disebut *self-fulfilling prophecy effect*, dan mengacu pada situasi di mana kita mengharapkan orang lain bertindak atau mengambil keputusan sesuai dengan keinginan kita. Misalnya, dalam kasus ini, orang-orang yang takut reputasinya akan rusak cenderung akan berbicara positif tentang suatu organisasi yang sedang menghadapi suatu masalah. Sebagai bagian penting dari pekerjaan seorang manajer, manajer sering kali membuat keputusan yang bias tanpa menyadarinya.

Bias dalam pengambilan keputusan ini dapat menurunkan efektivitas dan efisiensi keputusan yang diambil. Bias yang umum dalam pengambilan keputusan meliputi:

1. Bias konfirmasi

Bias konfirmasi terjadi ketika seseorang menafsirkan suatu peristiwa dengan cara yang mendukung kesimpulan yang ada. Pemimpin yang terkena bias ini mengambil keputusan berdasarkan keyakinannya tanpa mempertimbangkan data yang valid yang mungkin bertentangan dengan mereka.

2. Titik Buta yang Bias

Titik buta yang bias terjadi ketika para pemimpin gagal mengenali bias dan keterbatasan mereka sendiri. Bias ini dapat menyebabkan kecenderungan anggota tim tertentu kekurangan masukan, mengambil keputusan secara sepihak, dan tidak mempertimbangkan perspektif yang berbeda.

3. Bias Proyeksi

Bias proyeksi terjadi ketika seorang pemimpin menilai tim yang sependapat dengannya secara tidak adil. Pemimpin dengan bias ini cenderung berasumsi bahwa apa yang orang lain

pikirkan dan yakini, apa yang mereka yakini, serta cara mereka berpikir dan memperlakukan orang lain sama dengan pendapat mereka sendiri

2.2. Jenis-jenis Teori Pengambilan Keputusan

1. Terstruktur

Berisi terstruktur permasalahan umum sehari-hari serta solusinya yang baku dan baku. Suatu metode yang berisi solusi terbaik dari solusi permasalahan yang ada, atau metode yang mendekati solusi standar. Teknologi yang digunakan adalah Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan Riset Operasional

2. Tidak Terstruktur

Tidak Terstruktur Berisi permasalahan kompleks yang menggunakan penyelesaian masalah nonstandard. Mencari solusi memerlukan intuisi manusia sebagai dasar pengambilan Keputusan. Teknologi yang digunakan adalah sistem pakar

3. Semi Terstruktur

Semi terstruktur Merupakan gabungan antara solusi terstruktur dan tidak terstruktur. Pemecahan masalah merupakan kombinasi prosedur pemecahan masalah standar dan keterampilan manusia

2.3. Pentingnya Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan yang sistematis dan terstruktur sangat penting dalam konteks pengambilan keputusan karir. Keputusan yang diambil oleh remaja akan berdampak yang sangat besar kedepannya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang proses ini akan membantu para remaja dalam membuat keputusan yang lebih baik dan lebih tepat sasaran. Dengan demikian, pengambilan keputusan bukan hanya sekadar memilih alternatif, tetapi juga melibatkan analisis yang mendalam, pertimbangan yang matang, dan evaluasi yang berkelanjutan. Proses ini, meskipun terkadang memakan waktu, dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil dan mengurangi risiko kesalahan yang dapat merugikan diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuan pendekatan ini untuk menggali informasi secara lebih detail, memfokuskan pada konteks, dan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti. Metode kualitatif digunakan untuk menulis artikel tinjauan pustaka makalah ini dan studi Pustaka diambil dari Perpustakaan, Mendeley, Google Scholar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif subjek, persepsi, serta pengalaman mereka terkait topik yang dibahas.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, atau kategori penting yang muncul dalam data. Proses analisis dilakukan secara bertahap, mulai dari pengkodean data, hingga pengidentifikasian tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Selama proses ini, peneliti berfokus pada konteks sosial dan budaya yang membentuk makna di balik pengalaman partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap remaja SMA ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi pengambilan keputusan karir mereka. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal, yang saling berinteraksi dan memengaruhi pemilihan karir remaja. Sebagian besar remaja SMA yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan kurangnya pemahaman tentang potensi diri mereka. Mereka sering kali tidak mengenali minat, bakat, atau kemampuan yang mereka miliki, yang seharusnya menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan karir. Ini sejalan dengan temuan (Hediyati 2019) yang menjelaskan bahwa pemahaman diri merupakan elemen kunci dalam eksplorasi karir, dan remaja yang tidak memahami kekuatan dan kelemahan diri cenderung membuat keputusan yang kurang tepat. Dalam faktor internal, sebagian besar remaja merasa ragu dengan pilihan karir mereka. Rasa ketidakpastian ini muncul karena mereka merasa tidak memiliki cukup pengetahuan mengenai dunia kerja, atau mereka khawatir membuat keputusan yang salah. Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa menunda pengambilan keputusan karir karena ketidakpastian ini. Sedangkan faktor eksternal Banyak remaja yang mengalami tekanan dari keluarga dalam menentukan karir mereka. Beberapa orang tua memiliki harapan yang kuat mengenai karir anak-anak mereka dan sering kali menuntut mereka untuk memilih jalur karir yang diinginkan orang tua, meskipun pilihan tersebut tidak sesuai dengan minat atau kemampuan anak tersebut. Orang tua memiliki pengaruh besar dalam keputusan karir remaja. Namun, sering kali tekanan orang tua ini tidak disertai dengan bimbingan yang memadai mengenai potensi dan minat anak. Kemudian pengaruh teman sebaya juga merupakan faktor eksternal yang signifikan. Siswa SMA sering kali dipengaruhi oleh pilihan karir teman-teman mereka, terutama jika teman mereka dianggap memiliki status sosial yang lebih tinggi atau memilih jalur yang populer. Teman sebaya yang mempengaruhi pilihan karir ini sering kali tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman yang memadai untuk membantu mereka memilih karir yang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri.

4.2 Pembahasan

Pengambilan keputusan karir merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu, terutama pada masa remaja. Remaja, khususnya siswa SMA, berada pada tahap perkembangan yang sangat krusial untuk menentukan arah karir mereka di masa depan. Pada tahap ini, mereka dihadapkan pada berbagai pilihan terkait pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang akan mereka tekuni. Namun, proses pengambilan keputusan karir ini tidak selalu berjalan lancar, dan sering kali ditemui berbagai permasalahan yang mempengaruhi kualitas keputusan yang diambil.

1. Keterbatasan Pengetahuan dan Pengalaman

Salah satu permasalahan utama dalam pengambilan keputusan karir pada remaja SMA adalah keterbatasan pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai dunia kerja. Sebagian besar remaja belum memiliki gambaran yang jelas tentang berbagai profesi dan jalur karir yang tersedia di masyarakat. Pengetahuan mereka tentang dunia kerja sering kali terbatas pada informasi yang mereka peroleh dari lingkungan dekat, seperti keluarga, guru, atau teman sebaya, yang sering kali tidak mencakup seluruh spektrum pilihan karir yang ada. Menurut Purwanta (2012, p. 229), eksplorasi karir adalah kegiatan untuk menggali informasi yang relevan dengan karir, yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu

mengenai berbagai alternatif karir yang ada. Namun, remaja sering kali belum mendapatkan cukup informasi mengenai dunia kerja, sehingga mereka kesulitan dalam membuat keputusan yang tepat. Hal ini membuat mereka cenderung memilih jalur pendidikan atau pekerjaan yang hanya berdasarkan pada faktor yang paling terlihat atau yang sedang populer di kalangan teman sebaya mereka, tanpa mempertimbangkan potensi dan minat pribadi mereka.

2. Kurangnya Pemahaman Diri

Masalah lainnya yang sering ditemui dalam pengambilan keputusan karir pada remaja adalah kurangnya pemahaman diri. Remaja sering kali belum sepenuhnya memahami potensi, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dimiliki. Keputusan karir yang baik sangat bergantung pada pemahaman diri yang mendalam, karena setiap individu memiliki keunikan dalam kemampuan dan minat yang harus dipertimbangkan dalam memilih jalur karir. Hedyati (2019, p. 14) menyatakan bahwa eksplorasi karir sangat bergantung pada pemahaman individu tentang bakat, minat, dan potensi diri mereka, sehingga mereka dapat memilih karir yang sesuai dengan diri mereka. Namun, pada kenyataannya, banyak remaja yang belum memiliki kesadaran penuh tentang potensi diri mereka. Mereka sering kali tidak tahu apakah mereka lebih tertarik pada pekerjaan yang lebih kreatif, teknis, sosial, atau administratif. Kurangnya pemahaman ini sering mengarah pada ketidakmampuan remaja dalam membuat keputusan yang tepat terkait pilihan karir mereka.

3. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Keluarga

Selain faktor internal seperti pemahaman diri, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi pengambilan keputusan karir pada remaja SMA. Salah satu pengaruh eksternal yang signifikan adalah lingkungan sosial, termasuk keluarga dan teman sebaya. Banyak remaja yang merasa tertekan untuk mengikuti harapan orang tua mereka dalam memilih jalur karir, terutama jika orang tua mereka memiliki harapan tertentu terkait masa depan anaknya. Khairun (2016, p. 2) menjelaskan bahwa faktor keluarga sangat mempengaruhi eksplorasi karir remaja. Orang tua seringkali memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan jalur karir anak mereka, baik secara langsung melalui pilihan yang mereka dorong maupun melalui cara mereka mendukung atau menentang pilihan karir tertentu. Hal ini sering kali membuat remaja merasa terjebak antara keinginan orang tua dan keinginan pribadi mereka, yang dapat menambah kebingungannya dalam membuat keputusan karir. Selain itu, teman sebaya juga memiliki pengaruh besar terhadap keputusan karir remaja. Remaja sering kali terpengaruh oleh keputusan karir teman-temannya, dan ini dapat mengarah pada keputusan yang lebih didorong oleh tekanan sosial daripada pertimbangan pribadi yang matang. Rahman (2018, p. 102) menyatakan bahwa eksplorasi karir melibatkan tidak hanya pemahaman diri, tetapi juga pemahaman lingkungan. Dalam hal ini, lingkungan sosial yang mendukung dan memberikan informasi yang akurat mengenai pilihan karir dapat membantu remaja dalam mengambil keputusan yang lebih tepat.

4. Ketidakpastian dan Keraguan Diri

Pada tahap remaja, banyak individu yang merasa bingung dan ragu dalam menentukan masa depan mereka. Ketidakpastian ini berasal dari berbagai faktor, mulai dari perubahan dalam minat dan tujuan hidup yang sering terjadi pada masa remaja, hingga ketakutan akan kegagalan. Purwanta (2012, p. 231) mengemukakan bahwa remaja sering kali merasa cemas atau ragu terhadap keputusan karir mereka karena ketidakpastian akan masa depan. Keraguan

ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang relevan, serta ketakutan bahwa keputusan yang mereka ambil tidak akan mengarah pada kesuksesan. Keraguan diri ini sering kali membuat remaja menunda-nunda keputusan atau bahkan menyerahkan keputusan tersebut kepada orang lain, seperti orang tua atau guru, yang mereka anggap lebih berpengalaman. Ketidakpastian dalam memilih karir ini juga dapat menyebabkan remaja lebih memilih untuk mengikuti jalur yang dianggap lebih aman atau lebih diterima oleh masyarakat, meskipun itu bukan pilihan yang paling sesuai dengan minat dan bakat mereka.

4. Kurangnya Bimbingan dan Konseling Karir

Di banyak sekolah, bimbingan karir sering kali tidak diberikan perhatian yang cukup. Suherman (2010) menyatakan bahwa eksplorasi karir harus didukung oleh bimbingan yang memadai, baik dari guru BK, orang tua, maupun pihak lain yang berkompeten. Namun, di banyak sekolah, program bimbingan karir sering kali terbatas, dan siswa tidak mendapatkan informasi yang cukup untuk membuat keputusan yang tepat. Guru BK di sekolah sering kali terlalu fokus pada aspek akademik saja, sementara peran mereka dalam memberikan bimbingan terkait pilihan karir kurang optimal. Hedyati (2019, p. 15) juga menyatakan bahwa keberadaan bimbingan yang tepat sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam memperoleh informasi yang relevan mengenai karir, serta untuk mengatasi keraguan atau kebingungan yang mereka alami dalam memilih jalur karir.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengambilan keputusan karir pada remaja SMA, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi keputusan karir remaja, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang paling dominan adalah kurangnya pemahaman diri remaja tentang minat, bakat, dan potensi diri mereka. Hal ini mengarah pada ketidakmampuan remaja untuk membuat keputusan yang tepat terkait pilihan karir mereka, serta meningkatkan rasa ketidakpastian dan keraguan diri. Sebagian besar remaja cenderung mengandalkan informasi yang terbatas dari keluarga, teman sebaya, atau lingkungan sosial mereka, yang sering kali tidak cukup untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang berbagai pilihan karir yang ada. Perbedaan budaya, meskipun tidak selalu berpengaruh signifikan, dapat mempengaruhi cara remaja dalam melihat pilihan karir mereka, terutama dalam hal pandangan keluarga atau masyarakat terhadap profesi tertentu. Meskipun demikian, karakteristik umum pada remaja dari berbagai latar belakang budaya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pemahaman diri, dukungan keluarga, dan bimbingan yang efektif tetap memainkan peran yang sangat penting.

5.2 Saran

Remaja sebaiknya diberi kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, sekolah perlu menyelenggarakan program yang dapat mendorong mereka untuk mengenali potensi diri, seperti kegiatan ekstrakurikuler, tes minat dan bakat, serta pengalaman magang. Dengan cara ini, remaja dapat lebih memahami apa yang mereka sukai dan kemampuan yang mereka miliki, sebelum memutuskan jalur karir yang sesuai.

1. Pendidikan dan Pelatihan Bimbingan Karir di Sekolah

Sekolah perlu menyediakan layanan bimbingan karir yang lebih terstruktur dan menyeluruh. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) harus dilatih untuk memberikan informasi yang relevan tentang berbagai pilihan karir serta memberikan dukungan emosional dan psikologis agar siswa dapat mengatasi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan karir. Program bimbingan yang lebih holistik, yang mencakup eksplorasi diri dan pemahaman terhadap dunia kerja, sangat diperlukan.

2. Peningkatan Peran Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Karir

Orang tua perlu lebih memahami pentingnya memberikan dukungan yang sesuai dengan minat dan bakat anak-anak mereka dalam memilih karir. Orang tua sebaiknya membuka ruang untuk berdiskusi dan mendengarkan pilihan karir anak tanpa memaksakan kehendak mereka. Mereka juga harus sadar bahwa tekanan berlebihan bisa menambah kebingungan dan keraguan anak dalam mengambil keputusan karir yang tepat.

3. Mengurangi Pengaruh Negatif Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya memang sangat kuat dalam pengambilan keputusan karir remaja. Namun, untuk meminimalisir dampak negatifnya, perlu dilakukan upaya pendidikan yang lebih baik mengenai pentingnya membuat keputusan berdasarkan potensi diri, bukan hanya karena tekanan sosial atau tren. Program pendidikan yang mengajarkan remaja untuk lebih mandiri dalam pengambilan keputusan dapat membantu mereka memilih jalur karir yang lebih sesuai dengan diri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., & Mustakim, M. (2022). Hubungan Kesetabilan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri Kota Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 1664-1677.
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor pengambilan keputusan karier pada siswa SMA ditinjau dari Social Cognitive Theory. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(2), 108-115.
- Fajriani, F., Suherman, U., & Budiamin, A. (2023). Pengambilan Keputusan Karir: Suatu Tinjauan Literatur. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 13(1), 50-69.
- Fikriyani, D. N., & Herdi, H. (2021). Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1-14.
- Harahap, D. (2019). Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 172-186.
- Pambudi, P. R., Muslihati, M., & Lasan, B. B. (2019). Strategi untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(1), 28-33.
- Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Sma Negeri 1 Kemangkon Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Empati*, 7(2), 716-721.